

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut dalam mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat dan kepada peserta didiknya. Pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Oleh karena itu pemerintah Indonesia selalu terus menerus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, walaupun hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Hal itu lebih berfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Pemerintah merumuskan dalam undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapat tujuan yang diharapkan bersama. Di dalam tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengembangan proses pendidikan di Indonesia perlu mendapat perhatian untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Hal ini dikarenakan bahwa dengan proses pendidikan yang baik maka yang diharapkan akan memperoleh hasil yang baik pula yaitu salah satunya adalah terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki karakter yang baik. Hasil proses pendidikan tersebut dapat dilihat dari setiap proses pembelajarannya seperti pembelajaran di dalam lingkungan sekolah khususnya kelas. Kualitas proses pembelajaran di dalam kelas, seperti kegiatan belajar mengajar dan sistem penilaian dan evaluasi yang digunakan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi mutu pendidikan tersebut.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anak didik yang berakibat terjadinya perubahan pada diri pribadinya (Miarso, 2004:9). Dengan demikian, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan melalui proses baik pada sekolah negeri dan swasta maupun di tempat latihan, kursus atau pendidikan luar sekolah, dimana terencana untuk membantu anak didik dalam memiliki kemampuan intelektual dan juga pengembangan sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa agar bermanfaat dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berkepribadian dan berdaya juang yang tinggi dalam kehidupan. Sekolah yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar harus menghasilkan keluaran (*output*) yang ditentukan dari manajemen pengelolaan sekolah yang baik pula dan sekolah juga harus mampu mengontrol, mengendalikan, dan mengarahkan khususnya bagi pendidik/guru yang ada dalam sekolah tersebut agar menjadi acuan, contoh maupun pribadi yang mampu membuat siswa dapat merasakan belajar yang dilakukannya dan memperoleh hasil yang diinginkannya.

Proses pembelajaran dalam sekolah merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling terkait. Salah satu komponen yang sangat berpengaruh dari komponen tersebut dalam peningkatan mutu pendidikan adalah guru. Trianto (2009:17) menyatakan bahwa guru sebagai tenaga pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi mengelola kegiatan belajar mengajar serta seperangkat peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif melalui transformasi.

Guru sebagai sumber belajar bagi siswanya harus dapat menguasai materi yang akan diajarkan. Titik berat guru bukan saja sebagai pengajar melainkan sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar, dan fasilitator belajar. Sebagai fasilitator, guru memiliki peran memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru juga merupakan sebagai pengelola (*learning manager*) agar dalam pelayanan proses pembelajaran perlu menciptakan suasana belajar yang nyaman melalui pengelolaan kelas dengan baik.

Proses belajar mengajar meliputi setiap mata pelajaran salah satunya adalah pelajaran Ekonomi. Belajar Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas, dan terbatasnya kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi. Tujuan pembelajaran ekonomi adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat. Mencakup segi materi yang ada dalam pembelajaran ekonomi kebanyakan orang memandang khususnya yang berada di bangku sekolah hanya mengidentikkan pembelajaran menghafal, mengingat dari penjelasan ekonomi tersebut. Menyebabkan siswa sangat jenuh untuk mempelajarinya dari materi ekonomi. Walaupun demikian materi tersebut akan berdampak kepada sisi kepribadiannya. Disisi lain, dapat dilihat di kalangan peserta didik sekarang masih banyak mereka baik itu dipengaruhi oleh materi ekonomi itu sendiri maupun yang lebih utama juga dipengaruhi oleh penyampaiannya yang di implementasikan guru dalam belajar.

Upaya peningkatan pendidikan dan pembelajaran Ekonomi sebagai ilmu-ilmu dasar perlu ditangani dengan sungguh-sungguh pada masa sekarang ini. Untuk mencapai pemahaman siswa dalam Ekonomi bukanlah hal yang mudah. Walaupun usaha perbaikan pendidikan Ekonomi dilakukan terus menerus, seperti penambahan jam belajar, pengadaan buku panduan dan pemanfaatan media dalam mengajar namun masih saja terdapat hambatan serta kekurangan maupun kegagalan. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan Ekonomi belum sesuai dengan yang diharapkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Hardianto (2002) bahwa

nilai rata-rata Ekonomi siswa disekolah sangat rendah dan masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran IPS lainnya. Kemudian masih banyak siswa memiliki sikap yang tidak positif terhadap pelajaran Ekonomi dimana motivasi belajar siswa masih rendah.

Dari pendapat ini dapat dijelaskan bahwa rendahnya prestasi belajar Ekonomi yang diperoleh siswa di SMA, disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Ekonomi maupun penyelesaian soal Ekonomi serta rendahnya motivasi yang disebabkan sikap negatif siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Pelajaran Ekonomi sebagai salah satu ilmu dasar yang telah berkembang pesat, baik dari segi pengembangan materi maupun penggunaannya. Perkembangan ini sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang membutuhkan penggunaan Ekonomi.

Kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat sangat berpeluang bagi terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, sehingga kegiatan pembelajaran (*instructional activities*) dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Kemampuan guru dalam memfasilitasi peserta didik merupakan nilai tambah bagi siswa untuk dapat meraih hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Dengan demikian strategi pembelajaran merupakan suatu komponen yang sangat menentukan untuk terciptanya kondisi yang efisien selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Sebaik apapun desain pelaksanaan pembelajaran dibuat, sangat kecil peluangnya akan dapat berhasil secara optimal untuk mewujudkan pencapaian kompetensi yang diharapkan apabila tidak didukung oleh pemilihan

strategi pembelajaran. Penerapan suatu strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran tidak selalu menjamin peserta didik dapat berhasil dalam belajar, hal ini disebabkan masih banyak faktor-faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar siswa misalnya materi pelajaran, kenyamanan siswa, dan suasana belajar.

Suasana menyenangkan dalam pembelajaran menurut Sugiarto dalam jurnal Ilmiah (2001) mengatakan bahwa lebih mengarah kepada strategi apa yang digunakan guru dalam mengajar, siswa akan sangat terfokus perhatiannya bila guru menerapkan strategi pengajaran yang dapat menarik perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Oleh karenanya guru perlu mengetahui strategi pembelajaran dan dapat dipilih untuk dilaksanakan dalam pembelajarannya.

Hasil belajar Ekonomi siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Medan belum memuaskan hal ini ditandai dengan rendahnya nilai rata-rata Ekonomi yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil survey awal dan data yang di dapat di MAN 1 dan MAN 3 Medan ditemukan bahwa guru dalam mengajarkan mata pelajaran Ekonomi menggunakan strategi peta konsep yaitu pembelajaran yang masih menggunakan garis-garis besar dalam menyimpulkan suatu materi, dimana strategi pembelajaran yang digunakan guru selama ini lebih mengandalkan daya hapalan dan mengingat dari siswa itu sendiri tanpa mengarahkan siswa untuk mencari masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran Ekonomi dan bagaimana memecahkan masalah yang terjadi. Selain itu siswa juga hanya mengandalkan materi dari guru tanpa harus memikirkan ataupun mempelajari terlebih dahulu materi apa yang akan dipelajari.

Rendahnya kemampuan siswa dalam mata pelajaran Ekonomi terlihat dari hasil survei dan wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi di MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan berdasarkan nilai rata-rata kelas X bidang studi Ekonomi pada tiga tahun terakhir seperti terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.1 Nilai rata-rata kelas Bidang Studi Ekonomi siswa Kelas X tahun ajaran 2013/2014 – 2015/2016 MAN MEDAN.

Nama Sekolah	Kelas	Tahun			KKM
		2013	2015	2016	
MAN 1 MEDAN	X IPS 1	73,25	70,25	75,50	75
	X IPS 2	72,35	72,00	73,00	75
	X IPS 3	72,25	73,25	74,50	75
	X IPS 4	70,40	71,00	74,00	75
MAN 3 MEDAN	X IPS 1	70,25	80,00	82,00	75
	X IPS 2	74,25	76,00	73,50	75
	X IPS 3	73,00	80,50	74,50	75
	X IPS 4	78,00	79,00	80,00	75
	X IPS 5	80,00	79,50	81,00	75

Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa 2013-2016

Pada tabel 1 di atas menunjukkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X masih belum mencapai hasil maksimal meskipun telah mencapai hasil KKM yaitu 75. Bahkan berdasarkan daftar kumpulan nilai rapor semester pertama tahun ajaran 2015/2016 terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM. Dari keseluruhan siswa yang ada di MAN MEDAN khususnya MAN 1 Medan dan MAN 3 Medan yaitu siswa kelas X IPS 1-X IPS 5 diperoleh nilai terendah 70,0 dan nilai tertinggi 82,0 selebihnya hanya mencapai nilai KKM sebesar 75 yang cenderung kurang memuaskan. Hal tersebut diduga disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya: siswa menganggap pelajaran ekonomi identik dengan perhitungan yang sulit dipahami dan hapalan yang sulit untuk diingat karena banyak istilah-istilah ekonomi yang sulit dimengerti. Guru cenderung mengajar dengan menggunakan metode konvensional padahal jam pelajaran ekonomi

dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir di sekolah yang mengakibatkan kurangnya gairah belajar siswa. Siswa mengantuk di dalam kelas, dan cenderung diam apabila guru mengajukan pertanyaan atau meminta pendapat siswa mengenai materi yang telah diajarkan bahkan ada beberapa siswa bercerita dengan teman lainnya pada saat guru menjelaskan pelajaran yang menyebabkan suasana belajar dikelas menjadi ribut. Jika diberikan latihan kerja kelompok tidak semua siswa berpartisipasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Bahkan bila diadakan diskusi kelompok di dalam kelas hanya beberapa siswa saja yang aktif karena banyak siswa yang beranggapan tidak mampu berkomunikasi dengan baik dalam mengungkapkan pendapatnya dan kurang percaya diri sehingga siswa cenderung menarik diri dalam diskusi dan semakin pasif dalam belajar. Menurut Hamalik (2000:1) bahwa keadaan siswa seperti itu mengakibatkan hasil belajar siswa belum mencapai taraf maksimal.

Mengingat mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran teori dan praktek, sebaiknya proses pembelajaran berbasis masalah agar siswa lebih berkembang melalui pemecahan masalah yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah, baik itu proses berpikir deduktif, maupun induktif. Salah satu jalan yang dapat ditempuh oleh guru dalam usaha ke arah pencapaian/peningkatan hasil belajar adalah dengan membenahi strategi pembelajaran yang sesuai dan relevan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Apabila guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai, maka hasil belajar siswa yang mengikuti mata pelajaran Ekonomi diharapkan akan dapat diperbaiki. Untuk itu perlu diperoleh data empiris mengenai pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Ekonomi.

Strategi pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hubungan kerja dan tugas-tugas belajar di antara siswa, meningkatkan proses demokrasi, dan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Pengalaman belajar ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga beberapa fenomena masalah dapat diatasi dan pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Sebagaimana yang dikemukakan Wina (2009) bahwa kesulitan belajar berkaitan dengan masalah strategi pembelajaran, hal ini dapat dipahami karena sasaran akhir penerapan strategi pembelajaran adalah memudahkan siswa belajar (mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan). Strategi pembelajaran juga memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran dimana sesuai penelitian yang dilakukan oleh Gamze (2010) di Afrika bahwa pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah dan pelayanan guru, sikap dan keterampilan sangat memberikan kontribusi terhadap pendidikan di tingkat SMA.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ekonomi yang rendah dapat disebabkan oleh strategi pembelajaran Ekonomi yang disajikan guru kurang dapat mempengaruhi siswa untuk belajar. penguasaan materi pelajaran Ekonomi dan cara penyampaianya merupakan syarat yang tidak dapat ditawar bagi pengajar Ekonomi. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi Ekonomi tersebut, guru perlu memperbaiki strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Kajian teori menunjukkan strategi pembelajaran berbasis masalah didominasi dengan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang dilakukan siswa, siswa tidak diharapkan untuk sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran akan

tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah siswa dituntut untuk aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan dalam arti menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Dalam jurnal Herman (2007:52) menunjukkan hasil penelitian bahwa siswa SMA yang mendapatkan pembelajaran berbasis masalah menunjukkan hal-hal yang positif, seperti: (1) kebanyakan siswa (82,2%) menyatakan senang belajar matematika melalui pemecahan masalah. (2) sebagian besar siswa (72,8%) merasa tertantang dalam belajar matematika melalui pemecahan masalah. (3) mayoritas siswa (87%) berpendapat bahwa pemecahan masalah perlu dilakukan melalui belajar dengan peta konsep. (4) sebagian besar siswa (72,8%) menyatakan bahwa selalu ada cara lain untuk menyelesaikan masalah. (5) kebanyakan siswa (88,8%) percaya dirinya memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa. Konsep belajar ini juga akan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Konsep belajar ini berpandangan bahwa belajar akan lebih bermakna jika anak “menemukan sendiri” masalah apa yang sedang dipelajarinya bukan “mengetahuinya” dari orang lain. Dengan demikian hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa, karena proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa adalah bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Dalam strategi pembelajaran berbasis masalah, masalah yang dibahas bersifat terbuka, oleh sebab itu jawaban dari siswa itu belum pasti, dengan demikian strategi pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi, mengumpulkan, dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan yang ingin dicapai oleh strategi pembelajaran berbasis masalah adalah kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analisis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah. Sedangkan strategi pembelajaran secara peta konsep menekankan pembelajaran dimana siswa menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, namun tidak menumbuhkan sikap ilmiah maupun berfikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Memperhatikan kedua jenis strategi pembelajaran ini, upaya untuk menentukan efektivitas masing-masing strategi pembelajaran ini perlu dilakukan penelitian sehingga didapatkan strategi pembelajaran yang sesuai yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri Medan.

Selain strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi berprestasi yang dimiliki seorang siswa sangat mempengaruhi hasil belajar ekonominya di dalam kelas. Apabila siswa memiliki motivasi berprestasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, maka ia akan terdorong mengerjakan tugas dan melakukan aktivitas yang sulit tetapi cukup realistis dalam mengerjakannya, ia akan gigih dalam setiap kegiatan belajarnya. Hal ini dapat ia temukan apabila suasana dari kegiatan pembelajaran sangat mendukung dan memberikannya motivasi berprestasi yang tinggi. Maka strategi pembelajaran

yang digunakan oleh seorang guru di dalam kelas sangat erat kaitannya dengan komponen pembelajaran yaitu motivasi.

Pada penelitian ini dihubungkan berbagai teori yang dapat menggambarkan pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Ekonomi siswa. Selanjutnya akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasannya yang dikaitkan dengan teori-teori yang telah melandasi penelitian ini. Adapun alasan pemilihan strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran peta konsep adalah karena pada pembelajaran tersebut sumber belajar tidak hanya guru, tetapi juga siswa. Kondisi demikian diharapkan dapat membantu siswa yang mempunyai kesulitan belajar serta dapat memotivasi siswa untuk menuntaskan setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan melihat latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Strategi Pembelajaran (Berbasis Masalah Dan Peta Konsep) Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Kelas X (Sepuluh) Madrasah Aliyah Negeri Medan (MAN 1 Medan Dan MAN 2 Model) Medan Pada Semester II Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi yaitu : Apa saja faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Apakah strategi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa? Apakah motivasi yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi hasil belajar Ekonomi? Apakah motivasi, minat dan gaya belajar yang dimiliki siswa sangat

mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah strategi pembelajaran berbasis masalah memberikan hasil belajar Ekonomi siswa lebih tinggi bila dibandingkan dengan strategi pembelajaran peta konsep? Apakah strategi pembelajaran peta konsep merupakan strategi pembelajaran yang sudah tepat untuk digunakan dalam pembelajaran Ekonomi? Apakah strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran peta konsep memberikan hasil yang berbeda dalam mata pelajaran Ekonomi? Apakah terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran peta konsep, bila dikaitkan dengan motivasi berprestasi siswa yang berbeda? Apakah perbedaan motivasi berprestasi memberikan hasil yang berbeda pada mata pelajaran Ekonomi? Strategi pembelajaran manakah yang memberikan hasil yang lebih tinggi bagi siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi siswa yang berbeda? Apakah sarana dan prasarana yang ada telah mendukung proses pembelajaran? dan Apakah penentuan siswa dalam kelompok belajar sudah merupakan kelompok yang dapat mendukung keberhasilan jalannya pembelajaran?

1.3.Pembatasan Masalah

Keberhasilan belajar seorang siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Dalam kajian penelitian ini faktor internal adalah motivasi berprestasi, sedangkan faktor eksternal adalah strategi pembelajaran.

Dala kajian penelitian ini, strategi pembelajaran dibatasi pada strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran peta konsep. Sedangkan motivasi berprestasi dibatasi pada domain kognitif motivasi berprestasi siswa.

Hasil belajar Ekonomi siswa dibatasi hanya yang berhubungan dengan manajemen, kewirausahaan, dan koperasi sekolah.

1.4.Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang dikemukakan diatas maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar Ekonomi peserta didik yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dari pada hasil belajar Ekonomi peserta didik yang dibelajarkan dengan strategi peta konsep?
2. Apakah hasil belajar Ekonomi peserta didik dengan motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik dengan motivasi berprestasi rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran (berbasis masalah dan peta konsep) dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Ekonomi?

1.5.Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dan hasil belajar Ekonomi peserta didik yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran peta konsep.

2. Untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi antara peserta didik dengan tingkat motivasi berprestasi tinggi dan hasil belajar peserta didik dengan motivasi berprestasi rendah.
3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran (berbasis masalah dan peta konsep) dan motivasi berprestasi dalam memengaruhi hasil belajar Ekonomi.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran Ekonomi.
2. Sumbangan pemikiran bagi guru khususnya guru Ekonomi dalam memahami dinamika dan karakteristik siswa.
3. Bahan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai aplikasi teoritis dan teknologi pembelajaran.
4. Bahan perbandingan bagi peneliti lain yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama atau yang hampir sama.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang strategi pembelajaran pada pembelajaran Ekonomi yang dapat diterapkan guru bagi kemajuan dan peningkatan keberhasilan belajar siswa.

2. Memberikan gambaran bagi guru tentang keefektifan dan efisiensi aplikasi strategi pembelajaran berbasis masalah berdasarkan motivasi berprestasi siswa pada pembelajaran Ekonomi untuk memperoleh hasil belajar Ekonomi yang lebih maksimal.
3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal-hal yang berhubungan dengan aplikasi teknologi pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Ekonomi.